

## **Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan di Kelompok A Pos PAUD Nusa Indah Desa Pasirjambu Kabupaten Bandung**

The Efforts to Improve Children's Language Skills Through Handpuppets Storytelling Method in Class A Pos PAUD Nusa Indah Pasirjambu Village Bandung Regency

<sup>1</sup>Endah Purwanti Sopian, <sup>2</sup>Erhamwilda, <sup>3</sup>Dewi Mulyani

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>endahpurwantisopian@gmail.com, <sup>2</sup>erham\_wilda@yahoo.co.id <sup>3</sup>ewiem@yahoo.com,

**Abstract.** This research is motivated that the language development of class A in Pos Paud Nusa Indah must be improved because there are still children who do not understand the words of the teacher when they are talking or when reading stories. Children have not been able to respond well when conversing activities, when the teacher asks about the activities carried out and asks about stories read, children are still hesitant in answering. This study aims to determine the improvement of class A language skills at Pos Paud Nusa Indah. This research method uses the storytelling method with hand puppets media, which is a puppet that is used as a tool for teachers to use in learning activities, with a larger size that can be put into the hand. The subjects of this study were children aged 4-5 years in group A at the Pos Nusa Indah, Pasirjambu Village, Bandung Regency, with 15 students, consisting of 9 girls and 6 boys. Data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. The conclusion in this study is to use the method of storytelling, can help improve language skills. Learning using this story method shows an increase in children's ability to speak in the front of the class, be active in conversation and question and answer during evaluation activities, so that it can be said that children's language skills in class A Pos Paud Nusa Indah Increases. The implication of the research shows that the method of storytelling using hand puppets is able to improve children's language. Hand puppet media is able to assist teachers in developing varied and interesting learning, also helps children to concentrate.

**Keywords:** Language, storytelling, hand puppets

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa perkembangan bahasa Kelompok A di Pos Paud Nusa Indah harus ditingkatkan karena masih ada anak yang kurang memahami perkataan guru ketika sedang berbicara maupun ketika sedang dibacakan cerita. Anak belum mampu merespon dengan baik disaat kegiatan bercakap-cakap, ketika guru bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan dan bertanya mengenai cerita yang dibacakan, anak masih ragu dalam menjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa kelompok A di Pos Paud Nusa Indah. Metode penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan yaitu boneka yang di gunakan sebagai alat bantu untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan ukurannya lebih besar yang bisa dimasukkan ke dalam tangan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A di Pos Paud Nusa Indah Desa Pasirjambu Kabupaten Bandung, dengan jumlah siswa 15 orang anak, terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bercerita, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa. Pembelajaran menggunakan metode bercerita ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak untuk berbicara didepan, aktif dalam bercakap-cakap dan tanya jawab saat kegiatan evaluasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A Pos Paud Nusa Indah meningkat. Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan mampu meningkatkan bahasa anak. Media boneka tangan mampu membantu guru dalam membangun pembelajaran bervariasi dan menarik, juga membantu anak dalam berkonsentrasi.

**Kata kunci:** Bahasa, bercerita, boneka tangan

### **A. Pendahuluan**

Masnipal (2015: 1) mengemukakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah layanan

pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia mulai 0 sampai 6 tahun. Mengingat anak dalam rentang usia 0 sampa 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar

berbeda, maka dalam praktek pembelajarannya anak dibagi menurut kelompok usia, yaitu kelompok usia 0-1 tahun (dibagi 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan; 9-12 bulan); 1-2 tahun; 2-3 tahun; 3-4 tahun; 4-5 tahun dan 5-6 tahun). Namun tidak semua anak pada usia 0-1 tahun sudah masuk di lembaga Paud, karena kebanyakan mereka masih dalam pengasuhan keluarga.”

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat ke- 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini sedang berada dalam periode emas, dimana pada masa ini perkembangan anak berkembang dengan pesat. Maka dari itu, masa ini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak dalam belajar. Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh anak yaitu dalam kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa itu sendiri telah dimulai sejak anak lahir, seperti mendapat rangsangan sentuhan maupun percakapan yang dilakukan oleh sang ibu. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Karena bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain.

PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa dalam perkembangan bahasa terdapat beberapa lingkup perkembangan, diantaranya memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, keaksaraan, meniru bentuk huruf serta

memahami kata dalam cerita.

Metode bercerita mempunyai beberapa manfaat penting bagi pendidikan anak usia dini. Dimana guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Salah satunya dalam kemampuan bahasa. Dari mendengar cerita, anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, berani dalam menyatakan sebuah pertanyaan, sampai memberi pendapat terhadap cerita yang didengar.

Dari hasil pengamatan, perkembangan bahasa Kelompok A di Pos Paud Nusa Indah masih harus ditingkatkan. Kelompok A usia 4-5 tahun di Pos Paud Nusa Indah dengan jumlah 15 siswa, diantaranya dalam perkembangan bahasa belum begitu sempurna. Perkembangan bahasa anak belum sesuai dengan TPPA (Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dimana anak masih belum mampu mengungkapkan pendapat, belum mampu menyimak dengan baik, mengulang kalimat sederhana dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

Sesuai uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelas A di Pos Paud Nusa Indah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Di Kelompok A Pos Paud Nusa Indah Desa Pasirjambu Kabupaten Bandung”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok A di Pos Paud Nusa Indah setelah menerapkan metode bercerita melalui

boneka tangan?”

## B. Landasan Teori

Santrock (2007: 353) mengemukakan bahwa “Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Anak pada umumnya memakai bahasa dalam kehidupannya untuk memenuhi kepentingan individu anak itu sendiri.”

Suhartono (2005:8) mengungkapkan bahwa “Pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Jadi, bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.”

Dhieni (2006: 1.12-1.13) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi, diantaranya: 1) Sistematis, bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten; 2) Arbitier, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan; 3) Fleksibel, artinya dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, seperti berkenaan dengan istilah teknologi, berbagai singkatan, dan bahasa tertentu yang digunakan oleh kelompok tertentu; 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara pengucapan dalam berbicara. Biasanya hal tersebut ditentukan oleh daerah geografisnya; 5) Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasi ketika sedang berpikir.

Tadkiroatun Musfiroh (2003: 3) mengemukakan “Cerita anak digolongkan sebagai cerita yang baik apabila memiliki alur berirama yang alami (*natural rhythmic flow*) pada awal, tengah dan akhir cerita. Selain itu, plot cerit dikembangkan dengan baik, karakter tokohnya dapat dipercaya, kata-katanya imajinatif kreatif dan memanfaatkan humor atau drama untuk membangkitkan emosi dan imajinasi anak.”

Nurgiyantoro (2016: 37) menyatakan fungsi cerita untuk anak usia dini dalam Andalusia N Permatasari (2017)

1. Perkembangan emosional, cerita mendemonstrasikan kehidupan dalam dunia nyata. Anak-anak secara langsung akan mengidentifikasi dirinya kepada tokoh protagonist sehingga sikap dan tingkah laku tokoh itu seolah-olah diadopsi menjadi sikap dan tingkah lakunya ().
2. Perkembangan intelektual, urutan peristiwa pada sebuah cerita itu dibentuk oleh hubungan logis, yaitu hubungan sebab akibat. Dari hal itu, anak mempelajari bahwa segala sesuatu berangkaian dan saling berhubungan. Tidak ada yang muncul seketika.
3. Perkembangan imajinasi, cerita menitikberatkan pada hal-hal imajinatif. Dari hal-hal imajinatif anak akan terhibur sekaligus akan bekajar banyak hal dan membantu mengembangkan fungsi logika dan intelektual anak.
4. Penumbuhan rasa sosial, anak akan dihadapkan pada berbagai karakter tokoh, berbagai kisah dan peristiwa dan berbagai tempat, sehingga anak akan menyadari bahwa dalam hidup

bukan soal dirinya saja.

5. Pertumbuhan rasa etis dan religius, anak akan selalu mengidentifikasi dirinya pada tokoh yang baik/protagonist. Identifikasi dirinya pada tokoh baik bukan berupa gejala narsistis, tapi semacam kesadaran anak untuk meneladani sikap dan perilaku tokoh tersebut.

Suhartono (2005: 5-6) menyatakan bahwa “Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan.”

Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 53-67) menyatakan bahwa “Anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita.”

Tadkiroatun Musfiroh (2005:

digunakan sebagai alat peraga bercerita yaitu boneka gagang, boneka gantung, boneka tempel dan boneka tangan.

Boneka tangan dipilih sebagai media untuk bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak juga bermaksud untuk menarik perhatian anak ketika kegiatan bercerita berlangsung.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Di Kelompok A Pos Paud Nusa Indah Desa Pasirjambu Kabupaten Bandung.”

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A usia 4-5 tahun Pos Paud Nusa Indah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung melalui tahapan pada siklus I, II dan III menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data dari siswa yang berjumlah 15 orang.

Berikut merupakan hasil peningkatan kemampuan bahasa anak dari penerapan pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak dari Penerapan Pratindakan, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

Kriteria	Hasil							
	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
BB	6	40%	6	40%	3	20%	2	13,3%
MB	7	46,7%	6	40%	6	40%	3	20%
BSH	2	13,3%	3	20%	6	40%	10	68%

147-148) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis boneka yang dapat

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa 2 orang anak (13,3%) belum berkembang, 3 orang anak (20%) mulai berkembang dan 10 orang anak (68%) berkembang sesuai harapan.

Dengan metode bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa karena pembelajaran menggunakan metode bercerita ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak untuk berbicara di depan, aktif dalam bercakap-cakap dan tanya jawab saat kegiatan evaluasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A Pos Paud Nusa Indah meningkat.

Bercerita merupakan kegiatan yang menarik dan pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak untuk berbicara di depan, aktif dalam bercakap-cakap dan tanya jawab saat kegiatan evaluasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A Pos Paud Nusa Indah meningkat.

Pengulangan pembelajaran dalam setiap siklus yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini pun membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berikut hasil dari setiap siklus.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus dalam peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok A Pos Paud Nusa Indah Desa Pasirjambu Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa dari mulai diterapkannya pratindakan

sampai dengan siklus III.

Hasil pratindakan, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa Kelompok A di Pos Paud Nusa Indah masih harus ditingkatkan karena beberapa anak masih kurang memahami perkataan guru ketika sedang berbicara maupun ketika sedang dibacakan cerita.

Hasil siklus I peningkatan kemampuan bahasa pada anak mulai terlihat. Masih ada anak yang belum tertarik dengan media boneka tangan, namun beberapa diantaranya sudah mulai terlihat rasa tertarik dan ingin tahu terhadap media boneka tangan, sehingga secara perlahan anak mampu berkonsentrasi terhadap apa yang dilihat dan didengar dan mampu menceritakan kembali cerita sesuai arahan.

Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena adanya pengulangan disetiap kali kegiatan berlangsung, anak yang semula tidak berani berbicara di depan, mulai memiliki ketertarikan dan berani untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas.

Hasil dari siklus III ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena adanya pengulangan disetiap kali kegiatan berlangsung, anak yang semula tidak berani berbicara di depan, mulai memiliki ketertarikan dan berani untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas, anak dapat mengungkapkan pendapat dan bertanya ketika guru melakukan tanya jawab, anak sudah mampu menyusun huruf menjadi satu kata dan menyambung tulisan putus-putus pada lembar kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Dhieni, Nurbiana. (2006) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Andalusia N Permatasari. (2017) *Literasi Dini dengan Teknik Bercerita*. Jurnal FamilyEdu Vol III No. 1 April 2017. <http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887/4665>
- Masnipal. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru&Pengelola Paud Profesional*. Bandung
- Meoslichatoen R (2005) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Santrock, W John. (2007) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga/PT. Gelora Aksara Pratama
- Seefeldt, Carol dan Wasik Barbara A. (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia*

*Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.